

**STRATEGI H MUSLIMIN BANDO – ASMAN DALAM MENGAHADAPI
KOTAK KOSONG DIPILKADA KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2018**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Hasanuddin

DISUSUN OLEH :

SYARFAN HIDAYAT S

E111 14 506

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK DAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020

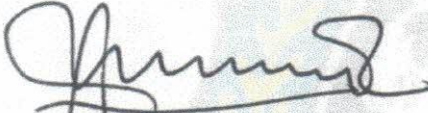
HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
STRATEGI H MUSLIMIN BANDO – ASMAN DALAM PILKADA
KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2018

Yang diajukan oleh :
SYARFAN HIDAYAT S
E 111 14 506

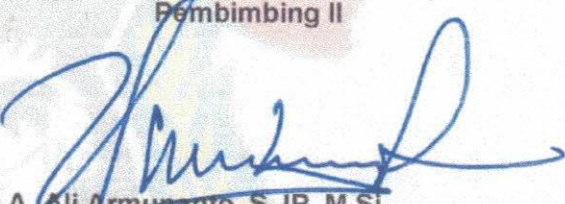
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal, September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Makassar,, September 2020

Menyetujui,

Pembimbing I


Prof. Dr. Armin S. IP, MSi
NIP. 19651109 1991003 1008


Pembimbing II


A. Ali Armunanto S. IP, M.Si.
NIP. 19801114 200812 1 003

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik




Drs. H.A. Yakub, M.Si. P. hD
NIP. 196212311990031023

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK H MUSLIMIN BANDO – ASMAN DALAM
MENGHADAPI KOTAK KOSONG DI PILKADA ENREKANG TAHUN**

2018

Di susun dan diajukan oleh :

SYARFAN HIDAYAT S

E 111 14 506

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

pada Program Studi Ilmu Politik

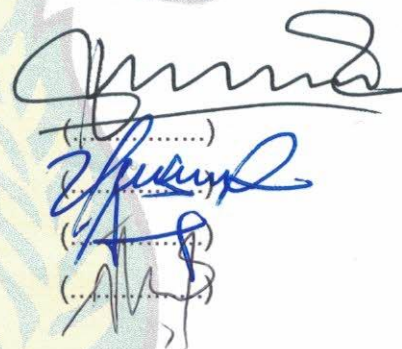
Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Armin, M.Si
Sekretaris : A. Ali Armunanto, S.IP., M.Si
Anggota : Dr.Phil.Sukri, M.Si
Anggota : Sakina Nadir, S.IP, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARFAN HIDAYAT

NIM : E 111 14015

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI POLITIK H MUSLIMIN BANDO – ASMAN DALAM MENGHADAPI KOTAK KOSONG DI PILKADA ENREKANG TAHUN 2018”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Desember 2020



(SYARFAN HIDAYAT)

Kata Pengantar



Alhamdulillah robbil alamin. Segala Puja dan Puji bagi Allah sebanyak tetesan air hujan, sebanyak butiran biji-bijian, sebanyak makhlukNya di langit, dibumi dan diantara keduanya. Segala puja dan puji yang banyak dan tak berkesudahan untuk Allah, meskipun puja segala pemuji selalu kurang dari sewajarnya. Segala puja dan puji untuk Allah seagung pujianNya terhadap diriNya.

Shalawat dan Salam yang tiada pernah terputus dan tiada pernah terhenti terus-menerus, sambung-menyambung sampai akhir zaman untuk Nabi yang dicintai dan dikasihi oleh ruh, jiwa dan jasad kami. Muhammad hamba Allah dan rasulNya, serta para sahabat yang berjihad bersamanya dan setia padanya sepanjang hayatnya.

Skripsi dengan judul “ Strategi H Muslimin Bando – Asman Dalam Pemilukada Kabupaten Enrekang Tahun 2018” merupakan suatu karya yang di harapkan menjadi pengantar untuk lebih memahami mengenai mengapa calon tunggal dapat terjadi khususnya calon tunggal pada pemilukada yang ada di negara ini. Pada kesempatan ini juga penulis berharap agar penelitian ini bisa membantu untuk dunia akademis pada khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya

Terlepas dari segala hal itu, penulis pada kesempatan ini memohon maaf apabila ada tulisan/karya tulis yang kami kutip dari buku tanpa sepengetahuan penulis atau penerjemah/editornya. Namun pada kesempatan ini perkenankan kami menghaturkan banyak terima kasih kepada para penulis terdahulu yang telah memberikan pemahaman dan wacana baru dalam pemikiran penulis. Penulis juga memohon maaf apabila ada penulisan dalam skripsi ini yang di anggap menyinggug dan kurang pantas untuk pembaca.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dalam hal ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Terima kasih kepada ibu Prof. Dwi Aries Tina, MA selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Armin, M.SI selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga sebagai dosen Prodi Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Drs. H. A. Yakub, M.SI selaku ketua prodi Ilmu Politik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Armin, M.SI dan Andi Ali Armunanto S.IP M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan dan memberi bimbingan kepada saya. Terimah kasih atas saran dan masukan yang di berikan untuk penelitian ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Andi ali armunanto S.IP M.SI selaku dosen pembimbing akademik penulis yang senangtiasa mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
6. Dosen-Dosen dan staff pengajar Depertemen Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan terkhusus pada prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Alm. Prof. Dr. M. Kausar Bailusy, Prof. Dr. Basyir Syam, Prof. Dr. Muhammad, M.Si, Dr. Muhammad Saad, , Dr. Ariana Yunus, S.IP M.SI., Dr. Gustiana S.IP. M.SI., . M.SI, Imran S.IP. M.Si, Endang Sari, S.IP, M.SI, Zulhajar S.IP. MA., Haryanto, S.IP. MA., dan Ummi Suci Fathia B. S.IP, M.Si Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Pegawai Departemen Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Pak Mursalim, Ibu Hasna, dan Pak Adit yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas-berkas perkuliahan, terima kasih bapak ibu.
8. Buat bapak H Muslimin Bando – Asman SE serta seluruh ketua DPD Partai Politik Kabupaten Enrekang dan Umar SH ketua pemenangan MBA – asman serta anggota timnya yang senangtiasa memberikan informasi kepada peneliti ini. orang-orang yang tak sempat penulis ucapkan dan membantu dalam penelitian penulis

9. Terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Syamsul bakhari S.IP dan ibunda Amawati SM dan seluruh keluarga saya yang selalu memberikan do'a, memberikan semangat, dan bantuan baik moril maupun materil.
10. Saudara-saudara senasib dan seperjuangan, yang kesetiaan pengorbanan dan perjuangannya selalu di hati. Amandemen 2014 Universitas Hasanuddin Ade, Finny, Rini, Vini, Guntur, Rifki, Yusran, Ganganang, Mukmin, yayat, arno, Ilham, Dirwan, Uci, Fendy, Gaus, Tuti, Ica, Iawan, Iyya, Ona, Rahmi, Sufri, Yusuf, Ram, Yunita, Afra, Ana, Husnul, Nindi, Ardi, Fitri, Faldos yang penulis cintai terimah kasih atas cinta yang kalian berikan.
11. Terimah kasih kepada teman kkn pinrang posko desa marannu myrna, linda, nuhi, budi atas masukan dan bantuannya
12. Terima kasih kepada teman-teman Pasukan Tamalate Fathur, Enno, Rahmat, joko, Fachrul, Aan, Anca, Om Arnold, Arif, Dian, Babel, Dedy, Gugi, Wahyu, Yaya, Yuyu, Iman, Iwang, Ayyub yang selama ini selalu memberi dukungan dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Terima kasih buat Xaviero Erih Ahyar, ahsan halik, ara, jabar, adding, mufli, maya, memberi dukungan dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan di sini. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasi yang tak

terhingga. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, masukan, saran, dan kritik sangat penyusun harapkan. Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah berhubungan dengan penulis. Sekecil apapun perkenalan yang ditakdirkan tersebut. Sungguh suatu hal yang amat luar biasa bagi penulis diatas segalanya, Kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan mereka dalam kehidupan penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermamfat bagi jurusan ilmu politik dan almamater Universitas Hasanuddin serta masyarakat Indonesia pada umumnya, Amin Ya Rabb Al-Alamin.

Makassar, 2020

Syarfan Hidayat S

ABSTRAK

Syarfan Hidayat S E11114506. Strategi H Muslimin Bando – Asman Menghadapi Kotak Kosong Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Enrekang Tahun 2018. Di bawah bimbingan oleh Armin Arsyad selaku pembimbing I Dan A.Ali Armunanto.S selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan yakni untuk menganalisis bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh pasangan H. Muslimin Bando – Asman beserta tim pemenangannya dalam menghadapi kotak kosong di pemilihan kepala daerah Enrekang tahun 2018.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang dengan menggunakan tipe penelitian Deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan mewawancarai beberapa informan yang terlibat langsung serta mengerti tentang strategi yang digunakan dalam keikutsertaan H Muslimin Bando – Asman dalam pilkada Enrekang. Selain wawancara, peneliti juga memperoleh data dengan cara studi putaka dari berbagai sumber yakni buku, jurnal, dan sumber data pendukung lainnya. Dianalisis secara deskriptif dan disajikan secara kualitatif.

Hasil dari pada penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan pasangan H Muslimin Bando – ASMAN, Strategi pemaksimalan partai politik pengusung, hal ini dilakukan mengingat jumlahnya parpol pengusung dengan demikian sumber daya yang dimiliki juga cukup besar, dengan menggerakkan struktur fungsional dari parpol mulai dari pimpinan hingga kader dan simpatisan tentunya akan mendorong masifnya sosialisasi yang berimplikasi pada kemenangan H. Muslimin Bando – Asman di Pilkada Enrekang 2018. Strategi Politik Tim pemenangan, selain tim yang terbentuk dari koalisi partai politik juga terdapat tim yang dibentuk langsung oleh pasangan H Muslimin Bando – Asman tim ini berfungsi selain untuk mensosialisasikan dan memenangkan juga berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan tidak memilih kotak kosong hal ini merupakan kontradiksi dari tugas laskar kotak kosong yang menginginkan kemenangan kotak kosong. Efektifitas dari strategi politik yang dilakukan oleh pasangan H. Muslimin Bando – Asman dapat dikatakan berhasil itu terbukti dengan kemenangan yang diraih oleh pasangan calon ini dalam menghadapi kotak kosong, meski demikian pencapaian tersebut belum maksimal melihat perolehan suara dari kotak kosong yang juga cukup tinggi.

Kata kunci : Strategi politik, Pemilihan Kepala Daerah, Kotak Kosong

ABSTRACT

Syarfan Hidayat S E11114506. Strategy Of H Muslimin Bando - Asman In Facing Empty Square Elections In Enrekang District 2018. Under guidance by Armin Arsyad as supervisor I and A. Ali Armunanto.S as mentor II.

This study aims to analyze how the political strategy carried out by the H. Muslimin Bando - Asman pair and their winning team in facing the empty boxes in the Enrekang regional head election in 2018.

This research was conducted in Enrekang Regency using descriptive research type. The research data were obtained by interviewing several informants who were directly involved and understood the strategies used in the participation of H. Muslimin Bando - Asman in the Enrekang regional elections. In addition to interviews, researchers also obtained data by means of putaka studies from various sources, namely books, journals, and other supporting data sources. Descriptive analyzed and presented qualitatively.

The results of this study explain that the strategy used by the H. Muslimin Bando - ASMAN pair, the maximization strategy of the supporting political parties, is done considering the number of supporting political parties, thus the resources they have are also quite large, by moving the functional structure of the political parties ranging from leaders to cadres and sympathizers will certainly encourage massive socialization which has implications for the victory of H. Muslimin Bando - Asman in the 2018 Enrekang Pilkada. Political Strategy The winning team, apart from a team formed from a coalition of political parties, also has a team formed directly by the H. Muslimin Bando - Asman pair. socializing and winning also serves to provide understanding to the public about not choosing an empty box. This is a contradiction to the task of an empty box paramilitary who wants to win an empty box. The effectiveness of the political strategy carried out by the H. Muslimin Bando - Asman pair can be said to be successful. It can be said that this was proven by the victory achieved by this candidate pair in facing the empty box, even though this achievement has not been maximized considering the vote acquisition from the empty box which is also quite high.

Keywords: Political strategy, Regional Head Election, Empty box

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
Lembar penerimaan	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Strategi Politik	10
2.1.1 Pengertian Strategi Politik	10
2.1.2 Strategi Koalisi Politik	13
2.2 Teori Jejaring Aktor Politik	20
2.4 Kerangka Pemikiran	23
2.5 Skema Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian	27

3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Penetapan Informan	32
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Sejarah Kabupaten Enrekang	39
4.2 Letak, Kondisi Dan Geografis Kabupaten Enrekang	42
4.3 Sejarah Pemerintahan Kabupaten Enrekang	43
4.4 Sistem Sosial Kemasyarakatan.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Strategi politik H muslimin Bando-Asman dalam menghadapi kotak kosong pada pilkada Enrekang tahun 2018.....	52
5.1.1 Strategi pemaksimalan mesin partai politik pengusung	56
5.1.2 Strategi politik tim pemenangan H muslimin asman	62
6.1 Efektifitas politik H Muslimin bando asman	66
BAB VI PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
- Dokumentasi penelitian	76

DAFTAR TABEL

NO	NAMA TABEL	HALAMAN
1	Daftar Informan Wawancara	32
2	Daftar Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Enrekang.....	44
3	Nama Kecamatan, Jumlah kelurahan dan Desa di Kabupaten Enrekang.....	45
4	Jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang.....	46

DAFTAR GAMBAR

NO	DAFTAR GAMBAR	HALAMAN
1	Peta lokasi penelitian.....	42
2	Tag Line MBA – Asman.....	63
3	MBA - Asman sosialisai kemasyarakatan.....	65
4	agenda sosialisasi tim relawan sahabat muda MBA ASMAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi langsung di Indonesia mulai di rintis sejak era reformasi yang menimbulkan banyak fenomena menarik. Dimana proses demokratisasi adalah amandemen UUD 1945 yang dilakukan MPR hasil pemilu 1999 dalam empat tahun (1999 - 2002). Beberapa perubahan penting dilakukan terhadap UUD 1945 mampu menghasilkan pemerintahan yang demokratis, peran anggota DPR sebagai lembaga legislatif diperkuat, semua anggota DPR dipilih lewat pemilu, pengawasan terhadap presiden diperketat, dan hak asasi manusia memperoleh jaminan yang semakin kuat, amandemen UUD 1945 juga memperkenalkan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung dan pertama kali dilaksanakan tahun 2004.¹

Pilkada adalah salah satu pesta demokrasi di Indonesia, Pilkada langsung (dan serentak) juga merupakan salah satu terobosan politik dalam mewujudkan demokratisasi di tingkat lokal dan bagian dari proses pendalaman dan penguatan demokrasi serta upaya dalam mewujudkan tata pemerintahan yang efektif.

¹Meriam Budiardjo, dasar – dasar ilmu politik. (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama 2008)hal 134

Dalam pemilihan kepala daerah secara langsung sendiri telah berlangsung sejak tahun 2005, didasarkan pada ketentuan UU No. 32 tahun 2004 dengan berlandaskan pada ketentuan ayat (4) UUD 1945 yang menentukan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing – masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis. Mulai dari saat itulah pemilihan kepala daerah lebih demokratis dengan diberikanlah hak suara bagi rakyat untuk menentukan kepala daerahnya sendiri.

Pilkada yang dilaksanakan secara langsung memiliki korelasi yang sangat erat dengan pelaksanaan kedaulatan rakyat. Rakyat dapat menentukan sendiri pemimpin di daerahnya, sehingga terjalin hubungan yang erat antara kepala daerah dengan rakyat yang dapat mendorong terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang demokratis dan partisipatif. Pilkada langsung sebagai bagian mendasar dari proses pendalaman demokrasi dapat dimaknai sebagai proses ganda yang berlangsung di sisi negara dan di sisi masyarakat. Dari sisi negara, *deepening democracy* adalah pengembangan tiga hal: pertama, pelembagaan mekanisme (*institutional design*) penciptaan kepercayaan semua aktor politik di daerah yakni, masyarakat sipil, masyarakat politik (partai politik) termasuk *state apparatuses* (birokrasi), kedua penguatan kapasitas administrasi teknokratik pemerintah daerah yang mengiringi pelembagaan yang telah diciptakan, ketiga Pilkada langsung telah memaksa terjadinya pelunasan watak koersi negara di tingkat lokal kearah

yang lebih lunak. Sedangkan di sisi masyarakat, *deepening democracy* merujuk pada pelebagaan penguatan daya penetrasi masyarakat kedalam ranah dan aktifitas politik formal di tingkat lokal.²

Pemilihan kepala daerah secara langsung juga menimbulkan banyak fenomena politik yang menarik dalam proses dan tahapannya, mulai dari jalannya kontestasi politik hingga pada metode kampanye serta strategi politik yang digunakan dalam menghadapi pemilihan.

Pemilihan kepala daerah juga merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antara pasangan kandidat dan pemenang di tentukan oleh suara terbanyak dalam pemilihan. Setelah di sahkannya UU Nomor 10 tahun 2016 pemilihan kepala daerah yang baru di mana regulasinya memperketat pasangan calon untuk maju baik melalui partai politik maupun independen. Setiap peserta yang ingin ikut dalam pemilihan kepala daerah lewat jalur partai politik harus memiliki 20% suara di DPRD sesuai dengan pasal 40 UU No.10 tahun 2016 tentang pemilihan kepala daerah, bahwa partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apa bila memenuhi persyaratan perolehan sedikit 20% dari jumlah kursi DPRD atau 25% dari akumulasi suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD, sedangkan dalam pasal 41 ayat 2 UU No.10 tahun 2016 tentang pemilihan kepala daerah di tingkat Bupati dan Walikota juga menegaskan syarat buat calon kepala daerah jalur perseorangan harus mengumpulkan dukungan KTP sebanyak hingga

²Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 11 No 1 Juli 2007. hal 71-72

10% di daerah jumlah pemilih tetap sampai 250.000 jiwa, 8,5% di daerah DPT 250.000 – 500.000 jiwa, 7,5% di daerah DPT 500.000 – 1.000.000 jiwa, 6,5% di daerah DPT lebih 1.000.000 jiwa.³

Melalui regulasi baru ini yang memperketat persyaratan calon untuk maju dalam kontestasi. Pemilihan kepala daerah. Justru memberi keuntungan buat petahana atau incumbent yang disamping sudah memiliki modal sosial, modal ekonomi dan modal politik. Sebab modalitas sangat perludalam kontestasi politik dimana peran figur /modalitas kandidat, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor–aktor sosial politik. Jadi tak heran jika banyak partai politik yang cenderung mengarahkan dukungannya terhadap calon petahana akibatnya muncullah fenomena dimana petahana mendapatkan mayoritas dari partai politik sehingga menimbulkan ketidak mungkinan adanya calon lain untuk ikut berkompetisi lewat jalur partai politik dan juga regulasi lewat jalur independen cukup berat.

Partai – partai politik yang ada di daerah tidak bisa kita pungkiri juga mereka dinilai belum mampu menjalankan fungsi kaderisasi dan rekrutmen partai dalam mengusung calon kepala daerah. Kaderisasi dan rekrutmen poitik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan memilih calon–calon pemimpin, rekrutman merupakan salah satu dari empat fungsi utama

³Mahkamah konstitusi “UU nomor 10 tahun 2016” di akses dari <https://mahkamahkonstitusi.go.id> pada tanggal 5 April 2019 pukul 20.57 WITA

partai politik yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana sosialisasi atau pendidikan politik, sebagai saran pengatur konflik.⁴Kaderisasi dan rekrutman politik itu melekat pada fungsi utama partai politik dalam menemukan figur–figur yang dianggap kuat dan mampu bersaing dengan dukungan politik dan dana politik. Oleh karena itu tidak adanya lawan dari petahana maka munculah fenomena atau calon tunggal.

Calon tunggal disebabkan salah satunya oleh kekuatan yang dimiliki petahana dalam meraih dukungan dan rekomendasi partai politik guna mencapai syarat usungan dalam Pilkada, seperti halnya yang terjadi pada Pilkada Enrekang tahun 2018, dimana petahana yakni H. Muslimin Bando yang berpasangan dengan Asman diusung oleh mayoritas Partai Politik yang memiliki kursi di DPRD Enrekang yakni 7 partai politik dengan total 26 kursi dari 30 kursi di DPRD Enrekang, Jumlah partai politik pengusung yang sangat besar tersebut menjadikan pasangan H. Muslimin Bando – Asman memiliki modal kuat guna menghadapi Pilkada Enrekang 2018 yang notabene hanya terdiri dari satu pasang calon dan menghadapi kotak kosong.

Kotak kosong yang dihadapi oleh petahana di Kab. Enrekang bukan berarti tanpa perlawanan, dominasi politik H. Muslimin Bando – Asman yang mem “borong” sebagian besar partai politik dalam gerbongnya kemudian dianggap sebagai bentuk dominasi yang menutup

⁴OpCit

peluang lahirnya pasangan calon lain, dengan jumlah partai pengusung yang demikian besar tidak lantas menempatkan H. Muslimin Bando-Asman diatas angin sebab terdapat banyak kelompok - kelompok yang kemudian mendeklarasikan diri untuk mendukung dan memenangkan kotak kosong para pendukung gerakan kotak kosong tersebut terindikasi merupakan orang-orang yang kecewa terhadap mekanisme politik yang terjadi sebelum Pilkada Enrekang 2018 seperti misalnya bakal calon bupati Amiruddin, Hj. Erni, serta Andi Maman Nurdin Karumpa, dimana ketiga bakal calon yang gagal mendapatkan dukungan partai tersebut pada akhirnya mendorong dan mengampanyekan kotak kosong.

Pada Pilkada Enrekang tahun 2018 Petahana nampak sangat superior dengan berhasil mendapatkan rekomendasi pencalonan dari mayoritas partai politik hal tersebutlah yang kemudian mengharuskan Pasangan H. Muslimin Bando – Asman beserta tim pemenangannya untuk bekerja keras merumuskan strategi politik yang pas guna meyakinkan pemilih dalam menghadapi Kotak kosong, sebab keberadaan gerakan dan relawan kotak kosong menjadi ancaman tersendiri terhadap petahana selain posisinya sebagai petahana juga justru menjadi cela bagi para pendukung gerakan kotak kosong untuk mengkritisi dan menyerang program yang telah dilakukan oleh petahana selama 5 tahun terakhir.

Pilkada Enrekang 2018 menjadi unik sebab muncul sebuah gerakan perlawanan untuk mengampanyekan kotak kosong, dan gerakan ini merupakan salah satu pelopor gerakan serupa di beberapa kabupaten

lainnya di Sulawesi Selatan yang juga hanya di ikuti oleh satu pasangan calon seperti misalnya di Kota Makassar dan Kabupaten Bone. Gerakan ini juga sebagai perlawanan secara politik disaat delapan dari Sembilan partai politik pemilik kursi di DPRD Enrekang hanya mencalonkan dan mendukung satu pasangan calon. Gerakan ini juga sebagai ekspresi kekecewaan terhadap sikap partai politik di Kabupaten Enrekang yang dianggap gagal dalam menciptakan kader untuk mencalonkan kepala daerah dimana gerakan yang dibentuk oleh masyarakat mengindikasikan aspirasi yang tidak tersalurkan. Hingga pada akhirnya terbentuklah kelompok relawan yang mengatas namakan diri sebagai Laskar Kotak Kosong yang tersebar di 12 kecamatan dan secara aktif mensosialisasikan dan mengajak pemilih untuk memilih kotak kosong.

Munculnya kelompok relawan kotak kosong tentunya menjadi tantangan terhadap pasangan calon H. Muslimin Bando – Asman yang didukung oleh mayoritas Partai Politik untuk tidak jumawa dan serius dalam menggarap pemilih, dengan cara memaksimalkan dan memanfaatkan jaringan partai pengusung serta sumber daya lain yang dimiliki guna memenangkan Pilkada Enrekang tahun 2018 dengan cara merumuskan strategi politik yang tepat guna membendung arus dukungan terhadap kotak kosong.

Hasil rekapitulasi Pilkada Enrekang tahun 2018 akhirnya menempatkan pasangan Petahana menjadi pemenang dengan meraup 67,15 % atau 77.586 suara. Sementara kolom kosong memperoleh suara

sebanyak 31,03 % atau 35.826 suara.⁵ Dengan perolehan suara demikian dapat dikatakan bahwa petahana berhasil menjalankan strategi politik untuk meyakinkan masyarakat untuk memilihnya kembali, sekaligus berhasil mematahkan perlawanan dari gerakan-gerakan pendukung kotak kosong yang dihadapinya meskipun melalui proses kampanye yang bisa dikatakan tidak cukup mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat judul penelitian :**“Strategi Politik H. Muslimin Bando – Asman dalam menghadapi Kotak Kosong pada Pilkada Enrekang tahun 2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan pada uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Politik H. Muslimin Bando – Asman dalam menghadapi Kotak Kosong pada Pilkada Enrekang tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan pokok yang peneliti ingin capai, maka berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk menganalisis bagaimana strategi Politik yang dilakukan oleh pasangan H. Muslimin Bando – Asman beserta

⁵ KPU Kabupaten Enrekang

tim pemenangannya dalam menghadapi kotak kosong di Pilkada Enrekang tahun 2018

1.4 Manfaat Penulisan

A. Manfaat Akademis

Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, keilmuan ,dan bahan kajian terkait dengan dinamika politik lokal berkaitan dengan strategi politik.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian–penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan strategi politik.

Sebagai bahan bacaan yang dapat memperluas dan menambah khazanah keilmuan ilmu politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa teori yang akan penulis gunakan membantu proses penelitian, adapun teori yang digunakan adalah strategi politik, strategi koalisi politik, teori jejaring aktor. Pada bagian ini juga dibahas tentang kerangka pikir serta skema pikir penelitian. Aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Strategi Politik

Strategi politik secara umum adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapinya suatu tujuan termasuk politik. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1 Pengertian Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *stratos* yang berarti tentara dan kata *agein* yang berarti memimpin. Strategi yang dimaksud ini adalah memimpin tentara. Kemudian lahir kata *Strategos* yang memiliki arti pemimpin tentara pada tingkat atas. Strategi merupakan konsep dari militer yang dapat diartikan sebagai seni dalam perang oleh para jenderal, atau bisa dikatakan suatu rancangan yang terbaik guna memenangkan peperangan.

Strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya. Seiring dengan perkembangan kemajuan ilmupengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah seorang ahli, Carl Von Clausewitz yang berpendapat bahwa strategi adalah sebagai suatu seni yang menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan dari perang tersebut. Adapaun Martin – Anderson merumuskan strategi sebagai suatu seni yang melibatkan kemampuan pikiran/intelegensi untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.⁶

Strategi kemudian dikembangkan oleh para praktisi yang menghasilkan gagasan dan konsepsi yang didasari oleh keilmuan masing-masing para ahli. Strategi ini juga bisa diartikan sebagai suatu kerangka rencana untuk merugikan atau bisa pula menguntungkan kelompok lain. Dengan demikian, strategi politik bertujuan mencapai tujuan tertentu, membuat dan menyelesaikan konflik, mengacaukan situasi atau untuk memperkuat posisi kekuatan serta menciptakan stabilitas

⁶ Hafied Cangara, Komunikasi Politik, (Jakarta: 2009), hal 292

nasional.Strategi politik ini bisa menjadi fungsional bagi masyarakat apabila menguntungkan masyarakat.⁷

Sun Tzu mengartikan strategi sebagai salah satu cara untuk memudahkan menaklukkan lawan, kalau perlu tanpa pertempuran (battle) atau dengan kata lain strategi diperlukan kalau ada lawan. Menurut Peter Schroder bahwa Strategi Politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.⁸Ada juga pendapat yang berbeda yang menjelaskan tentang strategi. Seperti yang ditulis oleh Imam Hidayat, bahwa "Strategi dalam pengertian ini juga biasa diartikan sebagai salah satu kerangka rencana untuk merugikan atau biasa pula menguntungkan kelompok lain. Dengan demikian strategi politik bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, membuat dan menyelesaikan konflik, mengacaukansituasi atau untuk memperkuat posisi kekuatan serta menciptakan stabilitas nasional.⁹

Strategi Politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.Strategi politik saat ini telah digunakan dalam berbagai kegiatan atau kepentingan termasuk diantaranya dalam strategi pemilihan calon legislatif, Presiden maupun Kepala Daerah dengan tujuan memperoleh simpati dari para pemilih. Strategi politik mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan

⁷ Hidajat, Imam. 2012. Teori-Teori Politik, (Malang: 2012)

⁸ Schroder, Peter. 2004. Strategi Politik. Jakarta: Nomos Baden-Baden, hal. 4

⁹ Tomaito, Subkhan. 2011. "Strategi Politik Aristokrasi di Pemilu".(Tesis S2). Univesitas Gadjah Mada.Hal. 29

diperoleh dalam pecoblosan dan juga mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih.

Prihatmoko menjelaskan bahwa strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan inteligensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Artinya strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Strategi politik adalah segala rencana dan tindakan untuk memperoleh kemenangan dan meraih kursi dalam Pemilu.¹⁰ Pola dasar strategi yang diperlukan harus dikenali agar dapat menetapkan pilihan strategi yang tepat. Setiap pola dasar, dimana pilihan tersebut didasarkan pada citra yang diinginkan dan tujuan yang hendak dicapai.

Strategi politik itu sendiri memiliki tujuan yakni untuk mewujudkan segala rencana yang telah disusun. Satu fokus utama dalam sebuah pemilihan yakni perolehan suara terbanyak sebagai bentuk kemenangan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan inilah yang menjadi tujuan dari sebuah strategi karena merupakan kemenangan politik yang dapat digunakan dalam sebuah sistem politik.

2.1.2 Strategi Koalisi Politik

¹⁰ Moesafa Joko J Prihatmoko. Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai. (Yogyakarta: 2008).hal 21-22

Pembentukan koalisi menunjukkan peran elit dalam percaturan politik menjadi sangat dominan dan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan baik skala lokal maupun nasional.¹¹ Posisi elit atau aktor di daerah dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, posisi elit sangat strategis dalam pengusungan kandidat maupun pembentukan koalisi, namun pertimbangan yang digunakan oleh elit dalam menentukan kebijakan yang diambil belum terlihat jelas. Secara teoritis, koalisi partai hanya akan berjalan jika dibangun di atas landasan pemikiran yang realistis dan layak. Dasar pertimbangan ini menuntut kesediaan partai dan para pendukungnya untuk menyadari bahwa koalisi bukan sekedar mencari teman dan semuanya selesai. Selektif dalam hal koalisi adalah hal yang penting.

1. Pengertian Koalisi Partai Politik

Koalisi adalah sebuah pengelompokan aktor-aktor politik pesaing untuk dibawa bersama baik melalui persepsi ancaman bersama atau pengakuan bahwa tujuan mereka tidak dapat dicapai dengan bekerja sama secara terpisah atau penggunaan sumber daya bersama untuk menentukan hasil dari sebuah situasi motif campuran yang melibatkan lebih dari dua unit.¹²

¹¹Winarsih dkk dalam Jurnal Peran Partai Politik dan Kalkulasi Elit terhadap Karakteristik Koalisi, 2015

¹²Heywood, Andrew. 2000. Key Concept in Politics. ST. MARTIN'S PRESS LLC: United States of America

Secara harfiah pengertian koalisi adalah penggabungan. Koalisi merupakan kelompok individu yang berinteraksi yang sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang dipersepsikan saling menguntungkan, berorientasi masalah atau isu, menfokuskan pada tujuan di luar koalisi, serta memerlukan aksi bersama para anggota. Dalam khazanah politik, koalisi merupakan gabungan dua partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan. Koalisi merupakan suatu keniscayaan yang tak bisa dihindari dalam proses bangsa yang menganut sistem multipartai.¹³

Pada sistem multipartai saat kekuatan politik terdistribusi ke dalam banyak simpul partai, terutama sekali sistem pemerintahan parlementer, kebutuhan untuk membangun koalisi adalah kondisi yang tidak terhindarkan. Pada sistem parlementer, ketika tidak ada partai mayoritas maka pembentukan pemerintahan atau kabinet hanya dapat melalui koalisi diantara partai-partai yang ada. Meskipun demikian pada presidensialisme terjadinya koalisi partai juga bukan hal yang mustahil.¹⁴

Ada empat arena dalam koalisi partai yang dalam hal ini berada dalam lingkup yang berbeda menurut Heywood yaitu; koalisi elektoral, koalisi legislatif, koalisi pemerintahan dan koalisi besar atau pemerintahan

¹³Arend Lijphart, 1995. *sistem pemerintahan parlementer dan presidensial*. PT. Raja Grafindo.

¹⁴Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Institute for Democracy and Welfarism: Yogyakarta.

nasional. Studi tentang koalisi ini dibutuhkan untuk mengerti keterikatan aktor-aktor politik dalam membangun suatu kolektivitas.¹⁵

2. Sumber Daya Koalisi Partai Politik

Studi paling klasik tentang koalisi menempatkan besaran kekuatan partai (*size of party power*) sebagai sumberdaya penentu terbentuknya koalisi partai oleh Theodore Caplow yang membuat simulasi kemungkinan koalisi dari tiga kekuatan (*triad*) yang berbeda. Kemungkinan koalisi dari triad dibangun atas sejumlah asumsi berikut:

- a. Anggota *triad* mungkin berbeda kekuatannya. Anggota yang lebih kuat dapat mengontrol anggota yang lebih lemah, dan akan berusaha melakukannya.
- b. Setiap anggota *triad* mencari kontrol anggota yang lain. Kontrol atas dua yang lain lebih disukai daripada mengontrol satu lainnya. Kontrol atas satu yang lain dipilih daripada tidak ada yang dikontrol.
- c. Kekuatan adalah bertambah. Kekuatan koalisi adalah setara dengan jumlah kekuatan dari dua anggota.
- d. Formasi koalisi berlangsung dalam situasi triadik, dengan demikian ada suatu kondisi pra-koalisi di setiap *triad*.¹⁶

3. Teoritikal Terbentuknya Koalisi Partai Politik dan Jenis-Jenis Koalisi

¹⁵ Ibid

¹⁶ Caplow, Theodore. 1986. Jurnal A Theory of Coalitions in The Triad

Teori koalisi mengajarkan bahwa tidak semua partai layak untuk dijadikan anggota rekanan dalam pembentukan kabinet koalisi. Hanya partai-partai tertentu dapat menciptakan koalisi yang efektif dan kondusif bagi kelanjutan dan perkembangan sistem partai.¹⁷Membagi teori koalisi ke dalam lima teori utama yaitu:

- a. *Minimal Winning Coalition* Menurut teori *Minimal Winning Coalition*, disusun berdasarkan kecenderungan ideologi kiri hingga kanan. Koalisi, dengan demikian, dibentuk tanpa memperdulikan posisi partai dan spektrum ideologi.
- b. *Minimum Size Coalitions* Berdasarkan teori ini, partai dengan perolehan suara terbanyak akan mencari partai yang lebih kecil untuk sekedar mencapai suara mayoritas.
- c. *Bargaining Proposition* Teori ini disebut juga dengan koalisi dengan jumlah partai paling sedikit maka koalisi dengan jumlah partai terkecil. Prinsip dasar koalisi ini adalah memudahkan proses negoisasi dan tawar-menawar karenan anggota atau rekanan koalisinya hanya sedikit.
- d. *Minimal Range Coalitions* Dasar dari koalisi ini adalah kedekatan pada kecenderungan ideologis memudahkan partai-partai berkoalisi membentuk kabinet. Akan tetapi koalisi ini tidak mudah terbentuk karen mengabaikan perbedaan arah dan prioritas kebijaksanaan masing-masing partai.

¹⁷ OpChit

e. *Minimal Connected Winning Coalitions* Teori ini paling banyak diterapkan di dunia nyata. Dasar berpijak teori ini adalah bahwa partai-partai berkoalisi karena masing-masing memiliki kedekatan dalam orientasi kebijaksananya. Partai-partai akan mencari anggota koalisi dari partai yang terdekat secara ideologis dengan sendirinya tercermin pada orientasi kebijaksanaan partai.

Secara garis besar, berdasarkan jenisnya, koalisi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Koalisi Potensial, yaitu suatu keadaan dimana terdapat kepentingan yang muncul, bisa menjadi koalisi jika tindakan kolektif diambil. Koalisi ini dibagi lagi menjadi dua, yaitu *Latent* (belum terbentuk menjadi koalisi aktif) dan *Dormant* (terbentuk sebelumnya tapi sudah tidak aktif).
2. Koalisi Aktif, yaitu koalisi yang sedang berjalan. Koalisi ini dibagi menjadi dua, yaitu koalisi mapan (*established*) dan koalisi temporer (*temporary*). Koalisi mapan merupakan koalisi yang aktif, relatif stabil, dan berlangsung dalam rentang waktu tak terbatas. Sedangkan koalisi temporer adalah koalisi yang dibentuk untuk jangka pendek, fokus pada isu tunggal.
3. Koalisi Berulang (*recurring*), yaitu koalisi temporer yang berlanjut karena isu belum terpecahkan.¹⁸

¹⁸ OpChit

4. Motif Koalisi Partai Politik

Jumlah partai mempengaruhi tujuan koalisi dan masing-masing aktor koalisi memiliki tujuan khusus. Dalam sistem dua partai, berkoalisi merupakan sistem pengecualian. Koalisi dalam sistem dua partai biasanya terikat dengan situasi internal/eksternal yang membahayakan atau ketika dua partai tersebut menginginkan hal yang sama. Kemungkinan lain terjadinya koalisi dalam sistem dua partai adalah menyangkut koalisi isu-isu tertentu.

Sementara itu dalam sistem banyak partai tidak diperlukan koalisi jika salah satu partai memiliki suara mayoritas yang mutlak. Meskipun demikian, ada beberapa kasus bahwa partai pemenang memilih berkoalisi dengan partai lainnya untuk berbagi tanggung jawab kekuasaan, sebab koalisi dalam sistem multi partai memperkuat posisi partai di parlemen. Koalisi berfungsi memaksimalkan keuntungan, menginginkan satu hal, beberapa aktor menganggap kemenangan lebih berarti daripada yang lainnya dan ketika tidak menguntungkan ia keluar.

Abraham De Swaan mengajukan teori koalisi yang berorientasi pada kebijakan yang menekankan betapa pentingnya ideologi partai dalam pembentukan koalisi. Mendapatkan kekuasaan di pemerintahan bukanlah tujuan akhir dari politisi partai, namun merupakan sarana untuk menjalankan program ideologis dan menerapkan kebijakan yang

didasarkan pada ideologi. Sehingga ini memungkinkan bagi partai-partai yang memiliki ideologi kurang lebih sama untuk melakukan koalisi.¹⁹

Teori ini berbeda dengan Katz dan Mair yang menyatakan bahwa semua partai besar memiliki kepentingan yang sama, yakni memelihara kelangsungan hidup kolektif mereka dan inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan partai kartel. Kartelisasi didefinisikan sebagai situasi dimana partai-partai politik secara kolektif mengabaikan komitmen ideologis atau programatis mereka demi kelangsungan hidup mereka sebagai satu kelompok.²⁰

Partai politik menjadi agen negara dan menggunakan sumber daya milik negara untuk memenuhi kepentingan kolektif partai dengan melepaskan berbagai perbedaan ideologis dan programatis mereka demi kepentingan tertentu. Teori-teori mengenai koalisi tersebut yang akan penulis gunakan untuk melihat kecenderungan dan efektifitas koalisi partai - partai pada Pilkada Enrekang tahun 2018.

2.2 Teori Jejaring Aktor Politik

Konsep 'jejaring - aktor' pertama digagas oleh Michel Callon, Bruno Latour, dan John Law di tahun 1980an. Menggunakan metafora jejaring aktor, asumsi ontologi yang dipakai oleh teori jejaring aktor adalah bahwa realitas (sosial, organisasi, teknologi, dll) semuanya hanyalah hasil atau

¹⁹Ekawati, Esty. 2015. Jurnal Koalisi Partai Islam di Indonesia Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 dalam Jurnal Penelitian Politik Vol 12 No 1.

²⁰Sumadinata, R. Widya Setiabudi. 2016. Jurnal Dinamika Koalisi Partai-partai Politik di Indonesia Menjelang dan Setelah Pemilihan Presiden Tahun 2014.

akibat dari suatu relasi antara berbagai jenis entitas baik yang berupa bendawi maupun manusiawi.²¹ Semua entitas yang terlibat di dalam jejaring ini selanjutnya disebut dengan “aktor”. Jejaring ini hanya ada dalam benak peneliti dan sesuai dengan kepentingannya yang tentu saja berakibat pada masuk tidaknya aktor tertentu.

Memakai konsep jejaring ini, teori jejaring aktor memberi gambaran yang berbeda dalam memahami suatu realitas. Kalau pada umumnya realitas digambarkan sebagai sebuah luasan datar, teori jejaring aktor memakai metafora serabut. Jadi realitas tidak lagi digambarkan sebagai luasan dua dimensi atau struktur 3 dimensi tetapi merupakan sebuah *graph* yang dapat memiliki banyak dimensi. Teori jejaring aktor membuat klaim bahwa realitas tidak mungkin dapat secara lengkap dipahami tanpa membayangkannya sebagai jejaring yang saling kaitmengkait dengan struktur yang tidak mungkin berbentuk sistemik serta berada dalam susunan yang hierarkhis.²²

Beberapa hal pokok dari teori jejaring aktor perlu disebutkan di sini untuk memberikan dasar yang cukup bagi dipakainya teori jejaring aktor ini sebagai kerangka untuk memahami realitas politik yang terjadi.

²¹ Law, J. Notes on the theory of the actor-network: Ordering, strategy, and heterogeneity. *Systems Practice*, 5 (4), 1992.

²² Latour, B. The trouble with actor-network theory. *Soziale Welt*, 47 (4) 369-381, 1996

- a. Teori jejaring aktor memandang realitas sosial dan teknikal sebagai jejaring kompleks relasi yang melibatkan entitas manusiawi (*human*) dan non-manusiawi (*non-human*).²³
- b. Teori jejaring aktor memakai asumsi radikal bahwa baik entitas manusiawi maupun non-manusiawi tidak mempunyai keistimewaan satu terhadap yang lain dalam menentukan stabilitas suatu realitas sosial.
- c. Teori jejaring aktor menolak pandangan esensialisme dan sebagai gantinya menganut pandangan relasionalisme yang meyakini bahwa entitas manusiawi dan non-manusiawi keduanya hanyalah merupakan akibat atau hasil dari suatu jejaring dan bukan sesuatu yang ada karena dirinya sendiri.²⁴
- d. Teori jejaring aktor merujuk semua entitas yang terlibat dalam jejaring heterogen dan kompleks ini sebagai aktor atau jejaring aktor.²⁵
- e. Teori jejaring aktor memperlakukan jejaring aktor yang stabil sebagai 'kotak-hitam' sehingga analisis terhadapnya dapat dilakukan hanya melalui input dan outputnya saja. Kotak hitam ini

²³ OpChit

²⁴ Ibid

²⁵ Latour, B. Where are the missing masses? Sociology of a few mundane artefacts. In W.E. Bijker & J. Law (Eds.), *Shaping Technology, Building Society: Studies in Socio-technical Change*, pp. 225-258. Cambridge, MA : MIT Press. 1992.

dapat saja dibuka dan dianalisa sebagai jejaring aktor dengan cara menelusuri semua aktor dan relasi yang terlibat di dalamnya.²⁶

Untuk membuka suatu kotak hitam realitas, teori jejaring aktormenggunakan konsep translasi sehingga menjadi jelas mengapa suatu realitas sosial / teknikal itu akhirnya menjadi stabil / tak stabil dalam jangka waktu tertentu. Translasi dapat dipahami sebagai suatu proses di mana suatu aktor memobilisasi sumber daya atau suatu jejaring-aktor lain untuk membentuk suatu aliansi yang menghasilkan suatu jejaring aktor yang stabil. Proses translasi akan melibatkan 4 tahap yang masing-masing disebut dengan :

a) *Problematization.*

Di tahap ini satu atau lebih aktor kunci merumuskan masalahnya serta mendefinisikan peran aktor lain dalam penyelesaian masalah yang ia usulkan. Penyelesaian diusulkan sedemikian hingga semua aktor yang terlibat terikat kepada suatu mekanisme kendali terpusat yang disebut dengan "*obligatory passage point (OPP).*"

b) *Interessement.*

Di tahap ini semua aktor yang teridentifikasi di tahap pertama diberikan peran khusus dan identitas khusus sedemikian hingga mereka akan tertarik terhadap suatu program/kegiatan yang ditawarkan. Program atau kegiatan ini disebut dengan program

²⁶ May, T. & Powel, J.L. *Situating Social Theory* (2nd ed.). New York: McGraw Hill, 2008.

interese karena tujuannya memang untuk menarik mereka untuk terlibat dalam jejaring.

- c) *Enrolment*. Keberhasilan suatu program/kegiatan untuk menarik para aktor untuk terlibat dalam suatu penyelesaian masalah ini akan menghasilkan komitmen para aktor menjadi bagian dari jejaring aliansi tersebut. Jika banyak aktor akhirnya menggabungkan diri ke dalam jejaring ini maka dikatakan bahwa proses *enrolment* telah berhasil.
- d) *Mobilization*. Sekali solusi mendapat dukungan maka akan terbentuk aliansi yang lebih besar dan kuat sedemikian hingga melibatkan aktor lain yang tidak perlu nampak secara langsung karena diwakili oleh aktor lain. Jika ini terjadi maka proses mobilisasi telah berlangsung dengan baik.²⁷

2.3 Kerangka Pemikiran

Pilkada Enrekang tahun 2018 merupakan satu dari tiga kabupaten di Sulawesi Selatan yang diikuti oleh pasangan calon tunggal, pasangan H. Muslimin Bando - Asman yang merupakan petahana berhasil memenangkan Pilkada Enrekang tahun 2018 melawan kotak kosong dengan dukungan mayoritas partai politik yang memiliki kursi di DPRD Enrekang yakni dengan jumlah 7 partai politik dan total kursi sebanyak 26 kursi dari 30 kursi DPRD Enrekang.

²⁷ Callon, M. Some elements of a sociology of translation: Domestication of the scallops and the fishermen of St Brieuc Bay. In J. Law (Ed.), *Power, action and belief: A new sociology of knowledge?* (pp. 196-223). London: Routledge. 1986.

Hasil rekapitulasi suara menunjukkan bahwa pasangan H. Muslimin Bando-Asman berhasil meraup 67,15 % atau 77.586 suara. Sementara kolom kosong memperoleh suara sebanyak 31,03 % atau 35.826 suara, meskipun berhasil memperoleh kemenangan akan tetapi hal tersebut tidak lantas diperoleh dengan mudah, sebab meskipun merupakan calon tunggal H. Muslimin Bando – Asman mendapatkan perlawanan dari sejumlah laskar dan relawan kotak kosong yang mengkampanyekan agar masyarakat memilih kotak kosong, efektifitas relawan kotak kosong tersebut juga tidak dapat dianggap sebelah mata sebab berdasarkan perolehan suara hasil rekapitulasi KPU menunjukkan bahwa kotak kosong mampu meraup suara yang cukup signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kemenangan yang diraih H. Muslimin Bando-Asman tidak didapatkan dengan mudah melainkan melalui analisis dan proses kampanye yang panjang serta melibatkan strategi politik yang matang.

Pasangan H. Muslimin Bando-Asman beserta dengan tim pemenangannya berusaha dengan keras untuk menjalankan strategi politik yang efektif guna meyakinkan pemilih agar menjatuhkan pilihan ke pasangan ini dan juga untuk menangkal agresifitas dari para relawan kotak kosong yang terindikasi didukung oleh bakal calon bupati lain yang gagal maju dalam Pilkada Enrekang, strategi Politik yang dilakukan oleh H. Muslimin Bando-Asman meliputi pelaksanaan strategi koalisi politik dan Jaringan aktor politik.

2.4 Skema Kerangka Pikir

